

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

VI.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa model ekonomi berbasis komunitas di komunitas UKMP merupakan representasi dari tiga bidang kegiatan yang dilaksanakan dalam komunitas UKMP. Ketiga bidang tersebut adalah bidang pemasaran, bidang pendidikan dan bidang sosial. Kegiatan pada bidang pemasaran meliputi partisipasi dalam pasar tani, bazar dan festival UMKM. Kegiatan dalam bidang pendidikan terdiri dari pelatihan, demonstrasi pembuatan produk dan studi banding. Sedangkan kegiatan dalam bidang sosial adalah kopdar, halal bi halal dan pemberian bantuan. Dalam ketiga bidang ini, terlihat peran ekonomi berbasis komunitas sebagai wadah untuk menyebarkan informasi, memasarkan produk, menyediakan pendidikan dan sebagai sarana untuk bergotong royong. Melalui peran komunitas, anggota secara bersama-sama membangun dan menjalankan ekonomi kerakyatan tanpa perlu menunggu bantuan dari pemerintah.

Ikatan sosial merupakan landasan dari ekonomi berbasis komunitas sehingga penting untuk dijaga keeratannya. Tanpa ikatan sosial yang kuat, ekonomi berbasis komunitas tidak akan berjalan dengan semestinya. Seperti halnya dalam teori *ashabiyah* yang dicetuskan Ibnu Khaldun, manusia tidak dapat hidup sendiri. Karena itu manusia harus saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam komunitas UKMP ikatan sosial telah terjalin dengan baik dan kuat. Hal ini terbukti dari terpenuhinya seluruh indikator dengan baik, yaitu pendirian komunitas atas dasar permasalahan sosial; implementasi budaya tolong-menolong, gotong royong dan saling menghargai; rasa kepemilikan terhadap komunitas; dan rasa bangga menjadi bagian dari komunitas.

Pemberdayaan pada komunitas UKMP diukur melalui lima indikator dari *maqashid syariah*, yaitu perlindungan terhadap agama, perlindungan terhadap jiwa, perlindungan terhadap akal, perlindungan terhadap harta, dan perlindungan terhadap keturunan. Peran komunitas UKMP dalam memberdayakan anggotanya

telah dinilai baik dari kelima indikator tersebut. Melalui peran komunitas, pelaku UMKM dapat memberdayakan diri mereka sendiri sehingga dapat meningkatkan kapabilitas diri, menambah pengetahuan, menumbuhkan kemandirian, dan mendorong peningkatan kondisi ekonomi.

VI.2. Keterbatasan

Keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada studi di satu komunitas saja. Setiap komunitas dapat memiliki peran dan pengaruh yang berbeda dalam memberikan pemberdayaan. Ada baiknya di masa mendatang penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan sampel yang lebih besar sehingga mendapat hasil secara global tentang penerapan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas di suatu wilayah. Melalui metode kuantitatif, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pemerintah mengenai pemanfaatan potensi daerah melalui peran komunitas dengan baik dan tepat sasaran.

Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Ada banyak variabel-variabel makro ekonomi yang dapat dikaji dengan dikaitkan dengan ekonomi berbasis komunitas. Variabel-variabel tersebut diantaranya kemiskinan, pengangguran dan pembangunan manusia. Penelitian menggunakan variabel-variabel makro tersebut diharapkan memberi dimensi baru dan pengembangan terhadap kajian ekonomi berbasis komunitas.

VI.3. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait penelitian ini adalah:

1. Saran teoritis, yaitu peneliti berharap bahwa akan lebih banyak lagi penelitian empiris mengenai ekonomi berbasis komunitas dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ekonomi berbasis komunitas dapat disandingkan dengan variabel-variabel ekonomi makro seperti kemiskinan, pengangguran, dan pembangunan manusia.

2. Saran praktis, yaitu komunitas UKMP diharapkan dapat lebih meningkatkan perannya untuk mewadahi pengembangan diri anggota, terutama melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, pendidikan karakter, dan penyebaran informasi edukatif.